**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja**

**Operasional Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara Tahun 2015-2018**

**Ni Kadek Putri Nadia Utami1**

**Ni Made Sunarsih2**

**I Gusti Ayu Asri Pramesti3**

*Universitas Mahasaraswati Denpasar*

ptrnadiautm@gmail.com

***Abstract***

*Cooperatives have an important role in economic development in Indonesia in terms of improving the welfare of society in general and members in particular. Cooperatives are said to be successful if the operational performance of the cooperative goes well. This study aims to determine the effect of credit growth, number of debtor customers, savings growth, and deposit growth on the operational performance of the Savings and Loans Cooperative in North Denpasar District in 2015-2018. The sample used in this study was 56 cooperatives. Determination of the sample in this study using purposive sampling technique. The analytical technique used in this research is multiple linear regression analysis and is supported by classical assumption test and model feasibility test. The results of hypothesis testing indicate that savings growth has a positive effect on the operational performance of the Savings and Loans Cooperative in North Denpasar, the growth of deposits has a negative effect on the operational performance of the Savings and Loans Cooperative in North Denpasar, while credit and the number of debtor customers have no effect on the operational performance of the Savings and Loans Cooperative in North Denpasar. .*

***Keywords:*** *Credit, number of debtors, savings, time deposits, operational performance, savings and loan cooperatives.*

**PENDAHULUAN**

Negara yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang baik, tidak terlepas dari peran lembaga keuangan. Lembaga keuangan di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Salah satu lembaga keuangan bukan bank yang ada di Indonesia adalah koperasi. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan seorang atau badan hukum yang kegiatannya berlandaskan pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat. Salah satu peran koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggotanya dan menumbuhkan ataupun mengembangkan ekonomi rakyat. Kegiatan yang dilakukan koperasi banyak berhubungan dengan ekonomi lemah, sehingga kesejahteraan golongan ekonomi rendah dapat ditingkatkan.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha yang dijelaskan dalam UU No. 17 pasal 1 Tahun 2012. Koperasi simpan pinjam dapat berkembang dengan baik apabila semua aspek-aspek pendukung yang ada di dalamnya mendapat perhatian yang baik dari manajemen koperasi. Termasuk salah satunya adalah bagaimana tingkat kesehatan koperasi dan bagaimana proses koperasi tersebut dalam memperoleh keuntungan. Untuk memperoleh keuntungan tidak lepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, dengan tingkat efisiensi yang tinggi maka koperasi akan memperoleh keuntungan yang tinggi pula. Dimana semakin tinggi tingkat keuntungan yang diperoleh juga mencerminkan tingkat kesehatan dari koperasi tersebut yang dapat dilihat dari kinerja operasionalnya.

Kinerja operasional merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan menutupi pengeluaran sedemikian rupa hingga dapat menghasilkan laba operasi yang maksimal (Wibowo, 2012:81). Kinerja operasional KSP dapat diukur dengan melihat tingkat rentabilitas atau kemampuan KSP untuk menghasilkan laba dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) (Wibowo, 2012:81). Rasio ini dipilih karena mampu dipengaruhi oleh faktor pertumbuhan aktiva produktif, nasabah debitur, tabungan, dan deposito yang berkaitan erat dengan pendapatan operasional dan beban operasional. Rasio BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional,semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja operasional perusahaan, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan (Ristiadi dan Wirakusuma, 2012).

Meningkatnya kinerja operasional dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi kinerja oerasional Koperasi Simpan Pinjam adalah aktiva produktif yang diproksikan dengan pertumbuhan kredit. Semakin tinggi pertumbuhan kredit, maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan pertumbuhan kredit yang tingi maka pendapatan operasional koperasi akan meningkat sehingga dapat menekan rasio BOPO. Penelitian tentang pertumbuhan kredit yang dilakukan oleh Widhyanti (2009), Kusumayanthi dan Jati (2014), dan Fitri (2016) menemukan adanya pengaruh positif aktiva produktif dengan kinerja operasional. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Budiawati (2012), Arnaya dkk (2014), Anggreni dkk (2015), dan Gunawan (2019) menemukan bahwa aktiva produktif berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kinerja operasional yaitu jumlah nasabah debitur. Menurut Hambariska (2010), jika jumlah nasabah debitur meningkat, maka volume transaksi akan meningkat sehingga pendapatan pun juga meningkat yang nantinya akan menekan rasio BOPO itu sendiri. Penelitian mengenai jumlah nasabah debiturterhadap kinerja operasional yang dilakukan oleh Hambariska (2010), Suardana (2015), dan Supriani (2016), menunjukkan bahwa jumlah nasabah debiturberpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggreni (2013), dan Sriandini (2016) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kinerja operasional adalah pertumbuhan tabungan. Pertumbuhan tabungan dinyatakan berpengaruh terhadap rasio BOPO karena semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin besar tabungan yang dihimpun. Bila dilihat dari tabungannya, antara tabungan dengan rasio biaya operasional pendapatan operasional (BOPO) memiliki hubungan yang positif. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga pendapatan pun juga akan meningkat (Yuliani 2006). Penelitian mengenai pertumbuhan tabungan yang dilakukan oleh Anggreni dkk (2015), Sriandini (2017), dan Astawa (2019) menunjukkan hasil bahwa tabungan berpengaruh positif terhadap rasio BOPO. Hasil berbeda pun ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Ramantha (2012) yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berupa tabungan tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO.

Faktor Lain yang juga turut mempengaruhi kinerja operasional koperasi simpan pinjam adalah pertumbuhan deposito. Semakin tinggi deposito maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan yang berarti deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumayanthi dan Jati (2014), dan Anggreni dkk (2015) menemukan bahwa deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional,namun penelitian yang dilakukan oleh Rohim (2015), dan Arsana (2017) menemukan bahwa dana pihak ketiga berupa deposito tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Adanya hasil penelitian yang tidak konsisten dan banyaknya koperasi simpan pinjam di Denpasar Utara yang harus ditutup memotivasi untuk dilakukannya penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja operasional. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris pengaruh pertumbuhan aktiva produkif, jumlah nasabah debitur, pertumbuhan tabungan,dan pertumbuhan deposito terhadap kinerja operasional.

# TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

**Teori Keagenan (*Agency Theory)***

Teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menganalisis hubungan antara principal sebagai pemilik sumber daya dengan agen (agent) sebagai pengelola sumber daya (Jensen dan Meckling,1976). Principal mendelegasikan wewenang kepada agen dengan harapan agen akan bertindak sesuai keiinginan principal. Pendelegasian wewenang tersebut menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yang dimulai dari ketidakseimbangan informasi atau asimetri informasi yang memicu terjadinya konflik.

Menurut Adiputra (2015) tujuan utama teori keagenan adalah menjawab masalah keagenan yang terjadi yang disebabkan karena pihak-pihak yang saling bekerja sama memiliki tujuan berbeda. Berdasarkan teori keagenan yang telah dipaparkan maka pada penelitian ini, koperasi bertindak sebagai agen dan nasabah bertindak sebagai principal. Koperasi harus mampu memberikan pelayanan keuangan yang baik bagi masyarakat dalam hal penerimaan dana berupa tabungan dan deposito serta penyaluran dana dalam bentuk kredit dengan suku bunga yang rendah.

**Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Operasional**

Menurut Siamat (2005:230) aktiva produktif atau *earnings assets* adalah penyediaan dana bank untuk memperoleh penghasilan, dimana semakin besar pertumbuhan aktiva produktif yang di proksikan dengan kredit berdampak pada meningkatnya pendapatan operasional sehingga kinerja operasional juga meningkat. Penelitian Widhyanti (2009) menyatakan bahwa, pertumbuhan aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Widhyanti melakukan penelitian tentang Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional pada Koperasi se-Kota Denpasar.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Fitri (2016), Kusumayanthi dan Jati (2014), yang menunjukkan bahwa aktiva produktif berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hal ini berarti semakin tinggi pertumbuhan kredit ,maka semakin besar kredit yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan pertumbuhan kredit yang tingi maka pendapatan operasional koperasi akan meningkat sehingga dapat menekan rasio BOPO. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, yaitu:

H1: Pertumbuhan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

**Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah Debitur Terhadap Kinerja Operasional**

Nasabah debitur adalah nasabah yang memperoleh fasilitas kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip-prinsip perbankan atau dipersamakan dengan itu, berdasarkan perjanjian bank dengan nasabah yang bersangkutan (Pasal 1 ayat 18 Undang-Undang No 10 Tahun 1998). Jika jumlah nasabah debitur meningkat, maka volume transaksi akan meningkat sehingga pendapatan pun juga meningkat yang nantinya akan menekan rasio BOPO itu sendiri.

Penelitian Hambariska (2010) menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Suardana (2015) dan Supriani (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan jumlah nasabah debitur berpengaruh positif terhadap kinerja operasional koperasi karena meningkatnya kebutuhan nasabah sehingga jumlah kredit simpan pinjam juga akan meningkat, maka hal ini menyebabkan pendapatan operasional semakin bertambah, sehingga jumlah nasabah debitur berpengaruh terhadap kinerja operasional koperasi simpan pinjam. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, sebagai berikut :

H2: pertumbuhan nasabah debitur berpengaruh positif terhadap kinerja operasional.

**Pengaruh Pertumbuhan Tabungan Terhadap Kinerja Operasional**

Definisi tabungan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilkukan menurut syrat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek,bilyet giro,atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pengaruh pertumbuhan tabungan terhadap kinerja operasional yaitu sumber dana dari masyarakat menjadi sangat penting karena akan menjadi sumber pendanaan bagi bank. Semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin tinggi juga biaya operasional yang dikeluarkan sehingga dapat mempengaruhi rasio BOPO itu sendiri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggreni dkk (2015) menyatakan pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Hasil penelitian tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sriandini (2017) dan Astawa (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional karena semakin tinggi tabungan maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, yaitu :

H3: pertumbuhan tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional

**Pengaruh Deposito Terhadap Kinerja Operasional.**

Deposito merupakan produk penyimpanan uang di bank dengan sistem penyetoran yang penarikannya hanya bisa dilakukan setelah melewati waktu tertentu. Pertumbuhan deposito merupakan bagian dari dana pihak ketiga apabila semakin tinggi pertumbuhan deposito maka semakin tinggi pula pendapatan operasional sehingga dapat menekan biaya operasional yang akan dikeluarkan sehingga akan meningkatkan kinerja operasional koperasi.

Penelitian yang dilakukan Hambariska (2010), Supriani (2016), dan Sriandini (2017) menunjukkan antara deposito dengan rasio BOPO memiliki pengaruh positif (searah). Hal tersebut dikarenakan semakin tinggi deposito maka semakin tinggi pula biaya operasional yang dikeluarkan koperasi sehingga dapat mengakibatkan rasio BOPO mengalami peningkatan yang berarti deposito berpengaruh positif terhadap kinerja operasional. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka dapat dikembangkan hipotesis, yaitu :

H4: Pertumbuhan deposito berpengaruh positif terhadap kinerja opeasional

**METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Denpasar Utara, Kota Denpasar, Provinsi Bali.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:136). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh koperasi simpan pinjam di Kecamatan Denpasar Utara yang berjumlah 66 unit. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017:137). Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Adapun kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Simpan Pinjam yang terdapat di Kecamatan Denpasar Utara.
2. Koperasi Simpan Pinjam yang aktif dari tahun 2015-2018.
3. Koperasi Simpan Pinjam yang menyampaikan laporan keuangan berturut-turut dari tahun 2015-2018 ke Dinas Koperasi Kota Denpasar.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Rangkuman hasil uji regresi linear berganda ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

**Tabel 1**

**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Β | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 4.316 | .219 |  | 19.749 | .000 |
| PK | .000 | .003 | -.016 | -.118 | .906 |
| JND | .008 | .005 | .235 | 1.772 | .802 |
| PT | .011 | .005 | .317 | 2.309 | .025 |
| PD | -.005 | .002 | -.428 | -3.008 | .004 |

Sumber : Lampiran 4, data diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditulis persamaaan regresi linear berganda sebagai berikut :

BOPO = 4,316 + 0,000 PK + 0,008 JND + 0,011 PT - 0,005 PD

**Pengaruh Pertumbuhan Kredit Terhadap Kinerja Operasional**

Hipotesis Pertama ditolak, Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja operasional yang dilakukan pada koperasi simpan pinjam di Denpasar Utara tidak dapat diukur melalui tinggi rendahnya pertumbuhan kredit. Tidak berpengaruhnya pertumbuhan kredit terhadap kinerja operasional disebabkan karena pertumbuhan kredit tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kinerja operasional yang diukur dengan rasio BOPO. Pertumbuhan kredit sebesar presentase tertentu akan diikuti dengan peningkatan biaya operasional koperasi sehingga tidak dapat menekan rasio BOPO. Koperasi tidak mampu memanfaatkan pengelolaan kredit secara maksimal sehingga tidak mampu mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja operasional (BOPO).

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Priyana (2012), Cahyani dan Ramantha (2012), Tadjuddin (2016) dan Rohim, dkk (2016) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan kredit tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (BOPO).

**Pengaruh Jumlah Nasabah Debitur Terhadap Kinerja Operasional**

Hipotesis kedua ditolak, Hal ini disebabkan karena jumlah nasabah tidak mampu mendeteksi tinggi rendahnya kinerja operasional. Jumlah nasabah debitur yang banyak belum tentu mampu meningkatkan kinerja operasional karena sedikitnya kontribusi nasabah debitur dalam aktivitas keuangan koperasi baik dalam bentuk kredit ataupun dana pihak ketiga. Peningkatan jumlah nasabah debitur mampu meningkatkan pendapatan operasional tetapi tidak mampu menekan biaya operasional yang dikeluarkan oleh koperasi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni, dkk (2015) dan Sriandini (2016) yang mendapatkan hasil bahwa jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional (BOPO).

**Pengaruh Tabungan Terhadap Kinerja Operasional**

Hipotesis ketiga diterima, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan tabungan maka semakin baik kinerja operasional koperasi. Hal ini disebabkan karena tabungan merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat bantu lainnya yang dipersamakan dengan itu. Tabungan dalam laporan posisi keuangan dicatat sebagai dana pihak ketiga sedangkan pada laporan laba rugi dicatat sebagai pendapatan operasional. Penerimaan tabungan dapat menyebabkan perputaran uang lebih sering dalam koperasi sehingga mampu meningkatkan pendapatan operasional dan biaya operasional berupa biaya bunga atas tabungan yang disetorkan nasabah. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi telah optimal dalam penerimaan tabungan sehingga mampu meningkatkan kinerja operasional.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggreni, dkk (2015), Sriandini (2017) dan Astawa (2019) yang mendapatkan hasil bahwa tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional (BOPO).

**Pengaruh Deposito Terhadap Kinerja Operasional**

Hipotesis keempat ditolak, Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan deposito maka kinerja operasional koperasi semakin menurun. Hal ini disebabkan karena deposito yang diterima oleh koperasi diikuti dengan peningkatan biaya operasional berupa biaya bunga atas deposito yang disetorkan tetapi tidak mampu meningkatkan jumlah pendapatan operasional sebab deposito memiliki jangka waktu penarikan yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahayana (2013) dan Rohim dkk (2016) yang mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan deposito berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional (BOPO).

**SIMPULAN**

1. Aktiva produktif tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.
2. Jumlah nasabah debitur tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.
3. Tabungan berpengaruh positif terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.
4. Deposito berpengaruh negatif terhadap kinerja operasional pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kecamatan Denpasar Utara.

**DAFTAR PUSTAKA**

Anggreni,Listianti. Trisna Herawati. dan Erni Sulindawati. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Tingkat Tabungan, dan Tingkat Deposito Terhadap Kinerja Operasional Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli Dari Tahun 2010-2014. *e-Jurnal* Vol.3 No.1, Jurusan Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha.

Anggreni, Meidy. 2013. Pengaruh Tingkat Perputaran Piutang, LDR, Spread Management, Pertumbuhan Modal dan Jumlah Nasabah Terhadap BOPO Pada LPD Di Kecamatan Kuta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Arnawa. 2014. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, CAR, dan LDR Terhadap Kinerja Operasional Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2013. *Skripsi*. Universitas Sikubank Semarang.

Arifin, Johar dan Muhammad Fakhrudin. 2001. *Kamus Istilah Pasar Modal, Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Jakarta: PT Media Elex Komputindo.

Arnaya, I Wayan. Wayan Cipta dan Fridayana Yudiatmaja. 2014. Pengaruh Kredit Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Peningkatan Kinerja Operasional Pada Lembaga Perkreditan Desa. *Jurnal Bisnis*. Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 2.

Cahyani, Made Ayu Indra dan I Wayan Ramantha. 2012. Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Ukuran Perusahaan Pada Rasio BOPO. *E-journal Akuntansi Unversitas Udayana,* 2(3), h:544-558.

Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Ghozali,Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.

Gunawan, Wahyu. 2019. Pengaruh Aktiva Produktif Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Kinerja Operasional Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Badung Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Hambariska. 2010. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga, Jumlah Nasabah Pada Koperasi Di Kecamatan Kediri-Tabanan Tahun 2005-2009. Skripsi. Universitas Udayana.

Hendrojogi. 2007. *Koperasi: Asas-Asas, Teori, dan Praktik*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Indriantoro,Nur dan Bambang Supomo. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta.

Kasmir. 2004. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam*.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

\_\_\_\_\_\_\_2005. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Kusumayanti, Adek Devi dan I Ketut Jati. 2014. Pengaruh Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Letak Geografis Pada Kinerja Operasional LPD Tabanan. *Jurnal*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana. Vol 9, No 3 Hal 617-632.

Mahayana, I Dewa Made. 2013. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga pada Kinerja Operasional BPR di Denpasar Bali. *Jurnal*. Politeknik Negeri Bali. Volume 9.

Perayani, Komang. 2018. Pengaruh Aktiva Produktif dan Dana Pihak Ketiga terhadap Kinerja Operasional Pada LPD di Kabupaten Badung tahun 2015-2018. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.

Putra, Putu Hery Ardana. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Produktif, Dana Pihak Ketiga Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Operasional Koperasi Unit Desa Sari Pertiwi Tahun 2013-2015. *E-journal S1 Ak*. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 7,No 1.

Riyadi, Selamet. 2006. *Banking Asset And Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Riska Ristiadi, I Gede dan Wirakusuma, Made Gede. 2012. Analisis Pengaruh dan Perbedaan Kinerja Lembaga Perkreditan Desa Antara Wilayah Kota dan Perdesaan Di Kabupaten Jembrana. *Skripsi*. Universitas Udayana.

Rudianto. 2010. *Akuntansi Koperasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga.